

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kredit berperan penting untuk menunjang perekonomian masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (1998), menyatakan kredit adalah penyediaan dana yang dapat dipersamakan dengan itu. Berdasarkan perjanjian serta kesepakatan bersama antara calon nasabah dan lembaga keuangan. Namun saat ini perekonomian Indonesia sedang dihadapkan situasi mengkhawatirkan. Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar (Nasution,2020) yang pada akhirnya akan membawa pasar kearah cenderung negatif. Terlihat bahwa terdapat kenaikan pada periode triwulan III dan IV tahun 2020 jika dibandingkan dengan periode triwulan III dan IV tahun 2019 di seluruh Bank Indonesia salah satunya Bank BUMN (Febrianti,2021).

Bank BUMN memiliki peran turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat menurut Pasal 2 UU No. 19 tahun 2003. Prediksi kerugian Bank BUMN pada akhir tahun terus meningkat mengingat peran Bank BUMN tidak lepas dari penyaluran kredit. Faktor penyebab kredit macet utamanya karena kegagalan bisnis ditambah lagi dengan adanya pandemi COVID-19 saat ini (Putri,dkk 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan risiko rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/ NPL) perbankan kian meningkat yang akan mempengaruhi

pendapatan perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga April 2020, NPL gross telah 2,89%, meningkat cukup signifikan dibanding Desember 2019 sebesar 2,53%. Rasio tersebut juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata rasio bulanan tahun 2019. Kredit macet ini menjadi perhatian yang serius karena jika rasio ini dibiarkan terus meningkat maka akan berdampak pada menurunnya laba (Bahar,2020).

Kredit yang di berikan oleh bank mengandung risiko. sehingga dengan demikian dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Risiko yang timbul akibat kegagalan dibitur dalam memenuhi kewajibanya. Dalam penelitiannya hasil positif menunjukkan bahwa nilai kredit macet pada Bank Konvensional lebih tinggi dari nilai bermasalah pada Bank Syariah (Sari,2017) sedangkan penelitian (Fitri,2020) Bank Rakyat Indonesia (BRI) mampu mengelola pembiayaan bermasalah dengan baik, hal ini terjadi ketidakkonsistenan yang membuat peneliti ingin mengetahui perbedaan kredit macet pada Bank BUMN sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 1.1

Perbedaan NPL Sebelum dan Selama Pandemi	
Sebelum (2018-2019)	Selama (2020-2021)
NPL Nett pada ahun 2018 :0,92%	NPL Nett pada tahun 2020 :0,80%
NPL Nett pada tahun 2019 :1,04%	NPL Nett pada tahun 2021 :0,86%

Bank Indonesia mencatat pertumbuhan simpanan masyarakat di bank menurun sejak April 2020. Pada periode

itu banyak masyarakat berdiam diri dirumah sebagai akibat kebijakan pembatasan sosial(PSBB) salah satu anjloknya kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, gencarnya restrukturisasi serta penyaluran kredit yang selektif membuat kredit macet atau Non Performing Loan BRI terjaga diangka 3,1% sementara pada Desember 2019 NPL BRI sebesar 2,80%.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan kredit macet hal ini terjadi ketidakkonsistenan yang membuat peneliti ingin mengetahui perbedaan kredit macet pada Bank BUMN sebelum dan selama pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kredit macet pada Bank BUMN sebelum dan selama pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan terhadap kredit macet pada Bank BUMN sebelum dan selama pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori - teori yang telah diterima selama perkuliahan serta penambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang kredit macet pada Bank BUMN sebelum dan selama pandemi COVID-19.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

- a. Sebagai sumber informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menghasilkan keputusan.

- b. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai bahan tambahan referensi untuk melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan pada penelitian selanjutnya.